

Diseminasi Teknik Pemasaran Pupuk Organik Dari Limbah Warung Kuliner Di Pantai Depok Kabupaten Bantul

Susanawati*¹, Zuhud Rozaki¹, Mulyono¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Email: susanawati@umy.ac.id*

DOI: 10.18196/ppm.33.164

Abstrak

Pantai merupakan salah satu lokasi wisata yang diminati oleh masyarakat, termasuk Pantai Depok Bantul. Keberadaan Pantai Depok tidak bisa dilepaskan dari warung kuliner yang berada di sekitar pantai tersebut. Selama ini limbah sisa makanan dan tulang ikan dari warung kuliner Pantai Depok hanya dibuang begitu saja, sehingga menyebabkan masalah kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, warung kuliner di Pantai Depok yang tergabung dalam Paguyuban Mina Bahari 45 telah berhasil mengolah limbahnya menjadi pupuk organik baik padat maupun cair dengan nama MB-45 Depok. Permasalahan yang muncul berikutnya adalah terkait pemasaran pupuk organik MB-45 Depok. Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa penyuluhan dan FGD tentang teknik pengemasan dan pemasaran pupuk organik dengan narasumber dari PT Indmira Yogyakarta yang sudah lama berkecimpung di bidang pupuk organik. Mitra juga difasilitasi timbangan, alat kemasan berupa plastik berlabel ukuran 5 kg untuk pupuk padat dan botol plastik berlabel ukuran 600 ml untuk pupuk cair. Label tersebut berisi informasi tentang nama produsen, manfaat, cara pemakaian, kandungan unsur hara, dan berat bersih. Demonstrasi dan praktik juga dilakukan untuk menambah pemahaman mitra terkait pengemasan pupuk organik baik padat maupun cair. Selain itu juga dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Mitra terlihat sangat antusias mengikuti serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengemasan dan pemasaran pupuk organik hasil produksinya tersebut.

Kata kunci: pupuk organik, warung kuliner, pemasaran, Pantai Depok

Pendahuluan

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan wisata pantainya. Kabupaten Bantul sampai saat ini memiliki 12 pantai. Salah satu pantai di Kabupaten Bantul yang terkenal dan banyak dikunjungi masyarakat adalah Pantai Depok. Pantai tersebut terletak di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Pantai Depok memiliki keindahan alam yang asri serta mempunyai pasir hitam yang jarang dimiliki pantai di daerah lainnya (DIY, 2019). Di sisi lain, banyak warung kuliner yang berdiri di tepi kawasan pantai dan menjual hasil olahan laut yang diperjualbelikan untuk pengunjung, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Warung Kuliner di Pantai Depok

Warung-warung kuliner di Pantai Depok tergabung dalam satu paguyuban yang diberi nama “Mina Bahari 45”. Jumlah pengunjung yang menikmati makanan di warung kuliner

tersebut cukup banyak apalagi di akhir pekan atau hari libur. Menu olahan hasil laut yang disediakan warung kuliner di Pantai Depok sangatlah bervariasi, mulai dari olahan udang, cumi-cumi, kerang bahkan ikan-ikan laut lainnya. Dalam satu hari warung kuliner di Pantai Depok dapat menjual ikan 10-12 kilogram. Banyaknya pengunjung di warung kuliner Pantai Depok membuat banyak limbah sisa makanan dan limbah tulang ikan yang terkumpul, seperti terlihat pada Gambar 2. Limbah sisa makanan dan tulang ikan dari pengunjung dalam satu hari dapat terkumpul 2-3 ember besar untuk satu warung. Selama ini limbah sisa makanan dan tulang ikan tersebut hanya dibuang begitu saja, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan berupa bau dan kotor (Wulansari, Ekayani, & Karlinasari, 2019).



Gambar 2. Limbah Sisa Makanan dan Tulang Ikan di Warung Kuliner Pantai Depok

Lewat pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, warung kuliner di Pantai Depok berhasil membuat pupuk organik dari limbah mereka. Potensi pasar pupuk organik terbilang besar (Bande *et al.*, 2020). Akan tetapi pengetahuan akan pemasaran pupuk organik belum ada. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendiseminasikan kemampuan pemasaran pupuk organik bagi mitra.

Metode Pelaksanaan

1. Penyuluhan dan FGD

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan topik inti yaitu bagaimana produk pupuk organik bisa dipasarkan dengan baik. Sebagai pemateri didatangkan praktisi pupuk organik.

2. Pelatihan dan demonstrasi

Melaksanakan pelatihan dalam bentuk pengepakan pupuk organik dan cara memasarkannya baik di pasar lokal atau keluar daerah. Pada kesempatan kali ini juga mitra difasilitasi alat berupa timbangan dan *sealer*.

3. *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan agar kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan lebih baik lagi, dan mitra mendapatkan manfaat yang optimal, serta bisa memperbaiki sesuatu yang dianggap tidak sesuai rencana.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dan FGD

Kegiatan tersebut dihadiri oleh tim pengabdian dan masyarakat sasaran yaitu anggota Peguyuban Warung Kuliner Mina bahari 45. Penyuluhan tersebut menghadirkan narasumber Bapak Almudi Kurniawan, SP dari PT Indmira Yogyakarta yang bergerak dibidang pupuk. Adapun tema kegiatan penyuluhan tersebut adalah kemasan untuk pupuk organik padat dan cair. Selain itu juga tentang cara membuka pasar untuk pupuk organik tersebut. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena nama pupuk organik olahannya sudah disepakati yaitu MB-45 Depok. Selain itu desain label dan kemasan untuk pupuk organik padat dan cair sudah jadi seperti dalam lampiran.



Gambar 3. Penyuluhan

Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran

Pelatihan ini disertai dengan fasilitasi alat *sealer*, timbangan, serta kemasan produk (plastik dan botol) siap pakai (Gambar 4, 5 dan 6). Untuk meningkatkan peluang pemasaran, kemasan harus menarik dan informatif (Praniti, Parining, & Putra, 2016). Peserta terlihat sangat antusias dengan pelatihan ini.



Gambar 4. Pelatihan Pengemasan



Gambar 5. Pemberian Timbangan

Monitoring dan evaluasi

Kegiatan *monev* dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi kompos yang dibuat oleh pemilik warung kuliner selama kurang lebih 1,5 bulan. *Monev* diawali dengan membuka drum atau komposter, kemudian mengambil kompos yang ada dalam komposter dan ditaruh dalam suatu tempat yang sudah disiapkan. Hasil dari kegiatan ini adalah pupuk kompos padat dan cair yang dikenal dengan POC. Pupuk kompos cair atau POC ditaruh dalam botol yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan tersebut dihasilkan kompos yang bagus secara fisik. Pada kegiatan *monev* ini juga ditemukan satu komposter yang rusak karena mitra salah dalam memasukkan limbah, tetapi saat *monev* langsung diperbaiki.



Gambar 6. Desain Kemasan Siap Pakai

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ada beberapa faktor yang menghambat dalam kegiatan

pengabdian ini, antara lain:

1. Pandemi covid-19, sehingga beberapa kegiatan harus mundur waktunya dan harus dijadwal ulang. Hal ini membuat beberapa kesepakatan dengan mitra harus diatur ulang, termasuk pemesanan bahan habis pakai atau alat. Selain itu dengan adanya covid 16, sekitar 2 bulan yaitu April-Mei 2020 warung kuliner tutup, sehingga tidak banyak limbah sisa makanan dan tulang ikan untuk dibuat pupuk organik.
2. Mitra dalam hal ini anggota Paguyuban Warung Kuliner Mina Bahari 45 kurang baik dalam melakukan pemilahan limbah antara limbah organik dan anorganik sebelum dimasukkan ke komposter.

Adapun faktor yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Banyaknya limbah sisa makanan dan tulang ikan yang dihasilkan oleh warung kuliner anggota paguyuban, sehingga ketersediaan bahan baku untuk membuat pupuk organik sangat melimpah.
2. Antusiasme atau keinginan untuk belajar dari ibu-ibu anggota paguyuban dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat selama ini sangat baik.

Simpulan

Pantai merupakan salah satu lokasi wisata yang diminati oleh masyarakat, termasuk Pantai Depok yang berada di Kabupaten Bantul. Keberadaan pantai tidak bisa dilepaskan dari warung-warung kuliner yang berada di sekitar pantai tersebut. Semakin banyak pengunjung warung kuliner tersebut, menyebabkan limbah sisa makanan dan tulang ikan juga semakin banyak. Selama ini limbah sisa makanan dan tulang ikan hanya dibuang begitu saja, sehingga menyebabkan masalah kebersihan lingkungan sekitar warung. Lewat pengabdian oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, warung kuliner di Pantai Depok berhasil mengolah limbahnya menjadi pupuk organik. Pada kegiatan pengabdian dilakukan pendampingan dan pelatihan bagaimana cara memasarkan pupuk organik yang baik. Masyarakat sasaran terlihat antusias dan mendapat banyak ilmu terkait pemasaran pupuk organik dari limbah warung kuliner.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah memberikan dana hibah Skema PKM Tahun Anggaran 2020, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada UMY melalui LP3M yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Bande, L. O. S., Khaeruni, A., Saefuddin, Haetami, A., Alwi, L., Mariadi, & Satrah, V. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Pupuk Hayati , Agens Hayati dan Pestisida Nabati Desa Aunupe Kabupaten Konawe Selatan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 193–200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.358610.31849>

- DIY, D. P. (2019). Statistik Kepariwisata DIY 2018. In *Dinas Pariwisata DIY*. Retrieved from <https://visitingjogja.com/19962/statistik-pariwisata-diy-2018/>
- Praniti, N., Parining, N., & Putra, I. (2016). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada Simantri 174 Gapoktan Dharma Pertiwi Kelurahan Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1).
- Wulansari, D., Ekayani, M., & Karlinasari, L. (2019). Kajian Timbulan Sampah Makanan Warung Makan. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.24843/ejes.2019.v13.i02.p01>